

MEDIA BUKU BESAR DALAM PENINGKATAN BUDAYA LITERASI BACA-TULIS DAN PEMBENTUK JATI DIRI BANGSA

oleh

Silvia Sandi Wisuda Lubis

UIN Ar-Raniry, FTK, Prodi PGMI, Banda Aceh

e-mail: silviasandi.lubis@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Penggunaan media pada umumnya dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, workshop, ataupun kegiatan resmi lainnya yang berkaitan dengan penyampaian informasi. Penyampaian informasi akan lebih mudah diterima dengan menggunakan media sebagai perantaranya. Media pembelajaran sangat dominan membantu dalam keberhasilan pembelajaran dan juga mengasah hingga membentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media tersebut. Bacaan yang disajikan guru dalam pembelajaran dapat dimodifikasi ke dalam berbagai bentuk oleh guru itu sendiri. Misalkan saja ke dalam bentuk buku besar, buku cerita bergambar, buku pop up dan lainnya. Media buku besar salah satu jenis media buku yang sangat mudah diterima dan tepat sasaran dalam menumbuhkembangkan budaya literasi baca tulis. Banyaknya media buku yang dapat meningkatkan budaya literasi baca-tulis dapat dimanfaatkan dan ditanggapi dengan serius dan penuh perhatian untuk sekaligus membentuk karakter. Pembentukan karakter dimulai dari penanaman kebiasaan yang didapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lainnya. Masalah karakter akan berkaitan kepada pembentukan jati diri bangsa karena manusia yang menjadi subjek disini adalah sumber daya manusia itu sendiri yang merupakan asset yang dimiliki oleh bangsa dan negara. Beranjak dari permasalahan di atas, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Kata Kunci : *Buku Besar, Literasi Baca-Tulis, Jati Diri bangsa*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman saat ini sangatlah memberikan dampak yang begitu luas. Dampak yang diberikan memiliki sisi yang baik dan buruk pula. Segala sesuatu yang terjadi akibat dampak yang ditimbulkan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan sudut pandang masing-masing setiap orang menanggapinya. Misalkan saja seperti aplikasi tiktok yang cukup merajai saat ini memiliki nilai rasa yang berbeda dari setiap orang. Ada yang beranggapan tiktok bernilai negatif karena dianggap tidak berfaedah yang hanya berisikan suguhan tarian yang dinilai tidak mengandung nilai estetis lain halnya tarian yang sudah dianggap dilakukan oleh orang yang berada di bidangnya. Namun, kalau berbicara dari sudut pandang penilaiannya terhadap dampak yang diberikan maka ada juga yang menilai secara positif atau baik. Nilai baiknya

yang dirasakan dari tiktok itu sendiri bahwa dapat digunakan sebagai media literasi baca-tulis karena dalam tiktok itu sendiri bisa ditambahkan dengan tulisan yang bersifat membangun, mengajak, menghibur, memotivasi yang melihatnya yang sudah dipastikan akan membaca tulisan tersebut pula. Ini adalah salah satu contoh bahwa terapan media memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan budaya literasi (baca-tulis).

Penggunaan media pada umumnya dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, workshop, ataupun kegiatan resmi lainnya yang berkaitan dengan penyampaian informasi. Penyampaian informasi akan lebih mudah diterima dengan menggunakan media sebagai perantaranya. Media pembelajaran sangat dominan membantu dalam keberhasilan pembelajaran dan juga mengasah hingga membentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media tersebut.

Berkaitan dalam hal sebelumnya, penulis ingin menyampaikan bahwa banyak media yang dapat digunakan atau ditautkan untuk meningkatkan budaya literasi baca-tulis yang dalam hal ini juga untuk membentuk jati diri bangsa. Sebenarnya jika dikaitkan literasi dalam pembentukan jati diri bangsa sangatlah bersinggungan erat dalam kegiatan studi baik dimulai dari TK, SD sampai perguruan tinggi. Siswa yang memulai pendidikan dari tingkat TK sudah sangat bersinggungan erat dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan pramembaca dan pramenulis untuk menuju ke jenjang berikutnya. Dimulai dari tingkat TK saja guru sudah mulai membacakan dongeng, cerita rakyat, legenda, fabel, kisah nabi untuk mengenalkan huruf, kata, kalimat sebagai membantu siswa dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Dalam bacaan yang dibacakan oleh guru tersebut memiliki pesan atau amanat yang terkandung di dalamnya sebagai pembentuk karakter siswa itu sendiri.

Bacaan yang disajikan guru dalam pembelajaran dapat dimodifikasi ke dalam berbagai bentuk oleh guru itu sendiri. Misalkan saja ke dalam bentuk buku besar, buku cerita bergambar, buku pop up dan lainnya. Buku-buku tersebut dapat dibeli secara bebas di toko buku ataupun secara online. Buku-buku tersebut juga dapat dikembangkan sendiri atau dibuat sendiri. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan media buku itu sendiri juga sangat terjangkau harganya dan mudah ditemukan di pasaran. Bentuk dan cara pembuatan juga bisa dilihat dari tutorial pembuatan yang sangat mudah didapatkan di video youtube di internet untuk membantu dalam mengkreasikan bentuknya juga sebagai penambahan informasi dalam membuatnya.

Media buku besar salah satu jenis media buku yang sangat mudah diterima dan tepat sasaran dalam menumbuhkembangkan budaya literasi baca tulis. Media buku besar yang sudah sesuai namanya memiliki spesifik ukuran yang besar yang memuat tulisan kata dan gambar didalamnya sehingga membuat tampilan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena

terdapat visual yang selaras dengan teks yang disampaikan. Media buku besar juga memiliki harga terjangkau baik dibeli secara pribadi maupun dikembangkan sendiri yang artinya sangat fleksibel dalam pemanfaatannya. Media buku besar sangat tepat sasaran ditujukan kepada siswa yang masih pada tingkat kelas awal seperti TK dan SD. Kita semua meyakini bahwa penanaman karakter dimulai dari sejak usia dini. Pembentukan karakter yang unggul nantinya akan membentuk jati diri bangsa itu sendiri.

Banyaknya media buku yang dapat meningkatkan budaya literasi baca-tulis dapat dimanfaatkan dan ditanggapi dengan serius dan penuh perhatian untuk sekaligus membentuk karakter. Pembentukan karakter dimulai dari penanaman kebiasaan yang didapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lainnya. Masalah karakter akan berkaitan kepada pembentukan jati diri bangsa karena manusia yang menjadi subjek disini adalah sumber daya manusia itu sendiri yang merupakan asset yang dimiliki oleh bangsa dan negara. Jika ingin memajukan suatu bangsa maka lahirkan pula sumber daya manusia yang bermutu, bermartabat, berkarakter. Ketika kualitas sumber daya manusia itu sudah unggul dimiliki maka bangsa itu sendiri yang akan terlahir maju. Perkara membentuk sumber daya manusia yang bermutu, bermartabat, berkarakter tadi bukanlah suatu soal yang mudah dilakukan. Hal tersebut sampai saat ini menjadi tantangan terbesar dalam dunia pendidikan. Mengapa pendidikan? Karena pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang paling penting dalam suatu negara, karena maju dan tertinggalnya suatu negara tergantung pada kondisi pendidikannya. Pendidikan merupakan gerbang dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bagi kemajuan suatu bangsa dan negara.

Jati diri bangsa sejatinya haruslah berdiri dengan kokoh. Jati diri bangsa yang kokoh dapat diukur dari bagaimana bangsa itu sendiri memiliki karakter yang kuat dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bangsa yang rukun, damai, tentram artinya memiliki karakter yang patuh pada norma/aturan yang berlaku karena norma sudah digariskan hanya semuanya kembali lagi kepada masyarakat itu sendiri dalam menjalankannya. Ketika bangsa sudah terbentuk kokoh karakternya maka negara itu sendiri akan dikenal dengan citra yang baik. Pembangunan karakter memanglah merupakan tugas berat, tetapi jika mau berubah dan melakukan perubahan itu sendiri maka perubahan baik itu pun akan terjadi.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dan data dari berbagai macam materi yang tersedia di perpustakaan berupa dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Menurut Sugiyono penelitian

kepuustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Pengambilan data diperoleh dari berbagai berita yang berasal dari artikel-artikel pada jurnal online yang berkaitan dengan dengan media big book dalam meningkatkan literasi membaca dan kaitannya terhadap pembentukan jati diri bangsa. Penelusuran dari berbagai artikel yang digunakan peneliti dengan menggunakan kata kunci “media big book” dan “literasi membaca, serta “jati diri bangsa””. Metode penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan berita (Arikunto, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah kita yakini bersama bahwa penanaman karakter dimulai dari sedini mungkin. Dalam hal ini anak-anak yang berada pada tingkat sekolah akan sangat ditekankan terjadinya pembentukan karakter pada diri siswa itu sendiri. Pembentukan karakter itu terealisasi dalam proses pembelajaran dan juga sejalan dengan cakupan materi yang didapatkan siswa dalam pembelajaran. Kita sepakati bersama bahwa dalam kegiatan pembelajaran akan sangat bersinggungan dengan media pembelajaran sebagai alat bantu yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami bagi siswa itu sendiri.

Mulanya media hanya dianggap sebagai alat membantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale seperti dikutip oleh Azhar Arsyad mengadakan klarifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang konkret ke yang paling abstrak. Klarifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*cone of experience*) dari Edgar Dale dan saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu (Arsyad, 2014, p. 16).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya perubahan perilaku dan itu merupakan target dari belajar. Belajar seseorang yang tadinya tidak hanya pada pengetahuan bersifat konseptual, melainkan juga hal-hal yang menyangkut keterampilan serta sikap pribadi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sehubungan dengan media dalam proses pembelajaran, maka media pendidikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan proses belajar mengajar mempunyai aneka ragam jenis dan karakteristik masing-masing.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar

menjadi lebih konkrit. Usaha membuat pembelajaran lebih konkrit menggunakan media banyak dilakukan oleh guru. Berbagai jenis media mempunyai nilai kegunaan masing-masing (Ali, 2007, p. 89).

Media visual adalah media yang melibatkan media penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan dan non verbal visual. Posisi simbol-simbol non verbal visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual (Yudhi, 2008, p. 188). Sehingga, dapat di ketahui bahwa media visual merupakan media yang dalam penggunaannya lebih menekankan pada simbol-simbol nonverbal yakni berupa gambar.

Big book pada umumnya mempunyai prediksi alur cerita dengan irama yang kuat, sajak, menirukan pola, urutan logis, dan disertai gambar. Dengan ukuran yang besar serta bentuk yang disertai gambar akan membuat siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran. *Big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran (Prioritas, 2014, p. 42). Ukuran *big book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Pembuatan media *big book* dilakukan oleh guru kelas dengan menyesuaikan tema atau materi yang disukai oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan media *big book* disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa media *big book* merupakan media visual yang berupa buku dengan ukuran beragam, misalnya A3, A4, atau A5, terdiri dari 10-15 halaman, terdapat unsur tulisan dan gambar yang dapat dilihat oleh seluruh siswa, menarik minat baca siswa, serta mempunyai kalimat sederhana dan jelas.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa disekolah dasar tentunya bervariasi dan disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media *big book* maka siswa dapat tertarik untuk belajar, memberikan pengalaman baru kepada siswa, dan merangsang mengungkapkan objek yang dilihatnya.

Big book digunakan oleh guru saat ia sedang melakukan pemodelan membaca atau menulis bersama. Jenis buku ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian mereka. Agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini:

- a. Cerita singkat (10-15 halaman)
- b. Pola kalimat jelas
- c. Gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- e. Jalan cerita mudah dipahami (Prioritas, 2014, p. 43)

Pembuatan *big book* dapat dilakukan secara manual menggunakan alat yang sederhana, atau juga dapat dibuat dengan menggunakan teknologi komputer dengan menggunakan program atau software tertentu.

Penggunaan *big book* perlu mendapat perhatian khusus. Selain pembuatannya memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, *big book* pun membutuhkan pemikiran serius. Penggunaan di dalam kelas perlu diatur, sehingga pembelajaran membaca dan menulis bisa menjadi efektif. Penggunaan *big book* itu sendiri nantinya akan dibacakan di depan kelas atau di dalam kelompok kecil. Media *big book* ini dalam penerapannya akan digunakan setiap hari dalam pembelajaran bagi siswa yang bisa disesuaikan secara fleksibel artinya dapat diterapkan di awal pembelajaran di pagi hari, di pertengahan pembelajaran, atau di akhir pembelajaran. Media *big book* yang setiap harinya dieratkan kepada siswa maka akan menumbuhkan minat membaca bagi siswa dan penanaman karakter hingga membentuk karakter bagi siswa yang bertujuan untuk memiliki generasi unggul yang dapat membangun jati diri bangsa itu sendiri.

Adapun media *big book* itu sendiri memiliki tujuan dalam kegiatan membaca yang artinya media *big book* sangat sesuai disandingkan dalam kegiatan membaca. Penggunaan *big book* dalam kegiatan membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah berikut ini:

- a. Memberi pengalaman membaca
- b. Membantu untuk memahami buku
- c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca
- d. Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik
- e. Melibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca
- f. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa
- g. Menggali informasi (Prioritas, 2014, p. 44)

Dalam hal ini nantinya siswa akan merasakan dampak yang besar dalam hubungan penggunaan media itu sendiri dalam kegiatan membacanya. Dalam kegiatan membaca dengan media *big book* memberikan banyak hal yang dapat dijadikan dasar pijakan baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Pada siswa dan guru memiliki tujuan masing-masing yang bisa didapatkan dari kegiatan membacanya ataupun bisa juga didapatkan oleh kedua-duanya. Berdasarkan hal tersebut sangat jelas memberikan manfaat yang besar kepada siswa dan guru. Siswa dan guru menjadi lebih terbantu dalam upaya meningkatkan literasi membaca. Hal tersebut sejalan dengan penegasan bahwa media *big book* dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan literasi membacanya juga menambah pendalaman pemahaman dalam kegiatan membaca.

Media *big book* ini dalam penerapannya kepada siswa nantinya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama; memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut; memungkinkan siswa

secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *big book*; memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya; disukai oleh siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca; dengan membaca *big book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca; mengembangkan semua aspek kebahasaan; dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Media *big book* dalam membentuk jati diri bangsa akan sangat berkaitan erat bahwa didapati dari kegiatan membaca yang merupakan sebuah kegiatan positif akan memberikan dampak yang positif pula. Membaca adalah jendelanya dunia. Ketika sudah membiasakan kegiatan membaca maka pola pikir, pembentukan diri, prestasi, pengembangan gagasan atau ide akan terbentuk dengan sendirinya. Bukankah generasi penerus yang memiliki pola pikir yang kreatif, berkembang, penuh semangat sebagai ciri awal dari pembentukan jati diri bangsa. Percakapan mengenai jati diri bangsa menyembunyikan asumsi mengenai kesejatian yang bercokol pada fundamen sebuah bangsa. Bangsa dipersepsi sebagai entitas yang memiliki hakekat yang dengannya dia dibedakan dengan bangsa lain. Jati diri bangsa adalah sesuatu yang membuat kita mengenali kebangsaan seseorang dari tutur kata, perilaku, dan pandangannya. Jati diri, singkatnya, adalah semacam moralitas publik yang menjadi pegangan kehidupan orang per orang dalam sebuah bangsa (Somantri). Untuk dapat membentuk jati diri bangsa maka dibutuhkan karakter yang baik bagi individunya dalam hal ini sumber daya manusia yang dimiliki di dalamnya. Generasi penerus yang berkarakter baik akan membentuk sebuah dasar pondasi yang kuat untuk membentuk jati diri bangsa itu sendiri.

Media *big book* yang akan digunakan bagi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas akan membentuk pendidikan karakter disitu. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Dengan pendidikan karakter yang berkelanjutan maka bangsa dapat kita wujudkan manakala manusia-manusia Indonesia merupakan manusia yang berakhlak baik, manusia yang bermoral, dan beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik pula (Wahyuningsih). Untuk membentuk karakter, anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, tetapi mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal itu. Hal yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengintegrasikan kegiatan berkarakter dalam pembelajaran. Kegiatan membaca dengan media *big book* yang didalamnya memuat bacaan yang baik pula akan membangun karakter

bagi siswa. Bayangkan saja jika semua guru di semua tingkatan bahkan di perguruan tinggi ada diselipkan kegiatan membaca maka akan banyak generasi penerus yang berkarakter baik. Kegiatan membaca memberikan banyak wawasan di dalamnya yang dapat memberikan pengaruh atau dampak pada pembangunan karakter. Ketika seseorang yang memiliki banyak wawasan maka pola pikir dan intelektualnya lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak membaca. Bukankah jati diri bangsa menitikberatkan kepada berdiri tegaknya moral suatu bangsa yang dilihat dari tutur kata, perilaku, dan pandangannya? Generasi penerus yang senang membaca akan terbentuk moral yang baik di dalamnya.

4. PENUTUP

Simpulan

Penggunaan media pada umumnya dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, workshop, ataupun kegiatan resmi lainnya yang berkaitan dengan penyampaian informasi. Penyampaian informasi akan lebih mudah diterima dengan menggunakan media sebagai perantaranya. Media pembelajaran sangat dominan membantu dalam keberhasilan pembelajaran dan juga mengasah hingga membentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media tersebut. Media buku besar salah satu jenis media buku yang sangat mudah diterima dan tepat sasaran dalam menumbuhkembangkan budaya literasi baca tulis. Banyaknya media buku yang dapat meningkatkan budaya literasi baca-tulis dapat dimanfaatkan dan ditanggapi dengan serius dan penuh perhatian untuk sekaligus membentuk karakter. Pembentukan karakter dimulai dari penanaman kebiasaan yang didapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lainnya. Masalah karakter akan berkaitan kepada pembentukan jati diri bangsa karena manusia yang menjadi subjek disini adalah sumber daya manusia itu sendiri yang merupakan asset yang dimiliki oleh bangsa dan negara. Jika ingin memajukan suatu bangsa maka lahirkan pula sumber daya manusia yang bermutu, bermartabat, berkarakter. Media big book dalam membentuk jati diri bangsa akan sangat berkaitan erat bahwa didapati dari kegiatan membaca yang merupakan sebuah kegiatan positif akan memberikan dampak yang positif pula. Membaca adalah jendela dunia. Ketika sudah membiasakan kegiatan membaca maka pola pikir, pembentukan diri, prestasi, pengembangan gagasan atau ide akan terbentuk dengan sendirinya.

Saran

Dalam pengembangan media bahan ajar sangatlah diharapkan pertimbangan kepada pembangunan karakter siswa. Media bahan ajar haruslah dapat disisipi muatan positif yang dapat membentuk karakter. Misalkan saja media lainnya seperti media gambar maka dapat pula diisi

dengan muatan gambar yang membangkitkan motivasi juang, penguatan kecintaan kepada negara, dan hal lainnya. Semua pendidik baik guru maupun dosen harus dapat mengintegrasikan media bahan ajar ke dalam muatan yang berkarater. Pembentukan karakter sudah menjadi perhatian utama saat ini dalam setiap proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembentukan jati diri bangsa yang lebih baik. Pembentukan jati diri bangsa harus didukung penuh oleh pendidik dalam keberhasilannya karena pendidik yang bersinggungan dengan siswa dalam mengembangkan pendidikan karakter itu sendiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ali, Muhammad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung,: Sinar Baru Algensindo.
- Yudhi, Munandhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- USAID PRIORITAS. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*.
- Somantri, G.S., Jati Diri bangsa, Rektor Universitas Indonesia
- Wahyuningsih, Sri. Pembentukan Karakter Membentuk Jari Bangsa. Kumpulan Artikel Guru pada Workshop Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya